

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab terdahulu diperoleh beberapa kesimpulan dan akan dikemukakan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak terkait dengan pendidikan di Sekolah Dasar. Perlu diinformasikan, bahwa simpulan-simpulan penelitian ini bukan merupakan sesuatu yang bersifat generalis, melainkan lebih merupakan upaya untuk merekapitulasi makna-makna esensial dari temuan-temuan penelitian dan pembahasannya. Di samping itu pengungkapan kesimpulan ini dipandu berdasarkan pertanyaan-pertanyaan pokok penelitian yang berkenaan dengan “ Kinerja guru SD kelas V dalam mengimplementasikan alat penilaian non tes bidang studi IPS berdasarkan kurikulum 1994. Dengan kata lain kesimpulan ini merupakan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Secara umum hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa guru SD kelas V dalam melaksanakan kinerja sehari-hari telah mengimplementasikan alat-alat penilaian non tes dalam pembelajaran IPS. Namun alat-alat penilaian non tes yang diimplementasikan tersebut tidak dilakukan melalui upaya perencanaan yang sistematis, dilaksanakan secara verbal, tidak variatif, dan tidak diadministrasikan secara baik.

Jenis penilaian non tes yang diterapkan di SDN Banjarsari III berupa pengamatan skala sikap, dan teknik informal lainnya, sementara di SDN Gegerkalong III ceritera, skala sikap, catatan harian siswa, pengamatan dan teknik informal lainnya. Secara rinci temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan penilaian non tes yang dilaksanakan tanpa melalui perencanaan yang baik dan sistematis memungkinkan potensi siswa tidak tergali secara optimal, sehingga pelaksanaan penilaian non tes bidang studi IPS tidak mendapatkan informasi yang lengkap mengenai perkembangan dan potensi yang ada dan dimiliki siswa.
2. Penilaian non tes dilaksanakan tanpa perencanaan memungkinkan tidak secara optimal menilai proses belajar, sehingga pola penilaian bidang studi IPS lebih menekankan pada hasil belajar dengan menggunakan teknik tes.

3. Model-model penilaian non tes yang dikembangkan dan digunakan guru tidak secara optimal dan variatif diterapkan di kelas, sehingga pola penilaian non tes bidang studi IPS menjadi monoton dan tidak berdampak pada peningkatan gairah serta motivasi belajar siswa.
4. Adanya tuntutan prestise dan prestasi akademis secara berlebihan, pola pengajaran yang beroreintasi pada produk dan buku paket serta target kurikulum mengakibatkan guru tidak secara mandiri melaksanakan penilaian non tes, sehingga pola penilaian dalam bidang studi IPS lebih beroreintasi pada target pencapaian perstasi ulangan umum dan EBTANAS.
5. Pola pelaksanaan ujian dengan sistem desentralisasi mengakibatkan guru tidak mandiri dalam mengembangkan berbagai alat penilaian untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran termasuk proses penilaian dalam mata pelajaran IPS lebih berorientasi pada “dugaan” soal-soal yang akan keluar dalam ulangan umum.
6. Keberadaan buku-buku pelengkap ku rikulum 1994 dan Buku Pedoman Khusus pembela jaran IPS SD yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana serta Tata Usaha sekolah memungkinkan guru secara optimal melakukan pengembangan dan melasanakan penilaian non tes, sehingga pelaksanaan penilaian non tes di Sekolah Dasar menjadi lebih bervariasi dan membudaya di kalangan guru-guru SD .
7. Pemberian kewajiban dan tanggung jawab yang besar kepada guru-guru SD untuk mengembangkan dan melaksanakan penilaian non tes memungkinkan guru berupaya seoptimal mungkin membiasakan mengimplementasikan penilaian non tes dalam proses pembelajaran, sehingga pelaksanaan penilaian non tes dalam bidang studi IPS di SD tidak hanya terfokus pada produk saja, akan tetapi diimbangi dengan penilaian proses.
8. Tuntutan pelaksanaan penilaian dan format-format penilaian yang ada dalam “Buku Petunjuk Pelaksanaan Penilaian di SD “ belum secara optimal dipelajari dan di laksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS, sehingga berbagai informasi mengenai sikap perilaku siswa sehari-hari belum terjaring dan diadministrasikan dengan baik dan hanya dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan nilai rapor.
9. Istilah “ulangan harian dan ulangan umum “ yang tercantum dalam Buku Petunjuk Penilaian di SD, dalam pelaksanaannya sehari-hari di sekolah memungkinkan terjadi

kesalahan persepsi di kalangan guru-guru, yaitu hanya sebatas pengulangan materi pelajaran, sehingga dalam pelaksanaan penilaian IPS lebih menekankan pada pengulangan data, fakta dan konsep (kognitif tingkat rendah).

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, diajukan rekomendasi sebagai berikut :

Untuk Guru :

1. Pengembangan alat penilaian non tes yang dilakukan tanpa melalui perencanaan yang baik dan sistematis akan menghasilkan informasi yang kurang lengkap. Oleh kerananya guru-guru dalam mengembangkan alat penilaian non tes harus dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan yang baik dan sistematis, dimulai dari pengembangan TIK, target perolehan hasil belajar dan penentuan indikator keberhasilannya.
2. Penyampaian alat penilaian non harus dilakukan secara terstruktur, di mana langkah demi langkah diikuti secara baik, sehingga sikap perilaku siswa dapat dikembangkan secara optimal.
3. Diharapkan guru-guru dapat menggunakan alat penilaian non tes yang bervariasi, seperti ciritera, permainan, role playing, sosidrama dll, karena akan lebih menarik dan memotivasi belajar siswa.
4. Mau menyisihkan waktu untuk belajar dan melatih diri dalam mengembangkan alat penilaian non tes, sehingga tingkat profesionalisme dan kemandirian guru, khususnya dalam mengembangkan alat penilaian non tes akan semakin meningkat.
5. Untuk menjaring informasi mengenai sikap perilaku dan berbagai potensi yang ada dan dimiliki siswa dalam upaya mengembangkan domain afektifnya, disarankan kepada guru-guru dalam melaksanakan penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi pada proses.
6. Untuk meningkatkan kemandirian guru dalam mengembangkan berbagai alat penilaian non tes, disarankan kepada guru-guru untuk menyeleksi bahan-bahan pelajaran secara cermat, dalam arti mana bahan yang harus dijelaskan secara mendalam kepada siswa, mana bahan yang penjelasannya secara singkat saja dan mana bahan yang dapat

ditugaskan kepada siswa. Dengan demikian guru lebih leluasa dalam mengembangkan materi pelajaran di kelas dan tidak akan merasa kekuarangan waktu atau khawatir tidak tercapai target kurikulum.

7. Untuk lebih meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa, disarankan kepada guru untuk men cobakan alat penilaian non tes yang sederhana dan murah, seperti permainan andai-andai, pelakonan atau permainan lainnya yang tidak memerlukan biaya besar.
8. Pengembangan alat penilaian non tes harus direncanakan terlebih dahulu, sehingga akan lebih bervariasi dan ini akan berakibat gairah dan motivasi belajar siswa akan meningkat.
9. Dalam mengembangkan perencanaan hendaknya dilakukan penentuan target perolehan hasil belajar, apakah dalam aspek kognitif, afektif atau tindakan. Target perolehan hasil belajar yang telah ditetapkan kemudian dirinci dalam bentuk indikator-indikator.
10. Pola penyampaian penilaian non tes hendaknya di lakukan secara terstruktur sesuai dengan pesan nilai moral yang ada dalam pokok bahasan/sub pokok bahasan yang diajarkan.
11. Sebagai guru kelas, penerapan penilaian non tes harus dilakukan secara rutin dan berkesinambungan dan bukan hanya pada pelajaran IPS saja, akan tetapi bisa diterapkan pada mata pelajaran yang lainnya, misalnya PPKn, Pendidikan Agama, Biologi dan Bahasa Indonesia, sehingga upaya meningkatkan kinerja guru dalam mengimplementasikan penilaian non tes dapat terlaksana melalui usaha pembiasaan dan pengamalan dalam pembelajaran sehari-hari.

Untuk Penilik/Kepala Sekolah.

11. Agar penggunaan alat penilaian non tes dapat berjalan dengan baik, maka hendaknya kepada guru-guru dilapangan diberikan pembinaan secara rutin dan berkelanjutan, termasuk penyediaan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis kurikulum 1994, sehingga arah pengembangan penilaian non tes sesuai dengan tuntutan yuridis formalnya.
12. Perlu dilakukan upaya-upaya pengembangan dan pembinaan kemampuan guru, khususnya dalam memvariasikan penggunaan alat penilaian non tes. Dengan demikian kinerja guru dalam mengembangkan alat penilaian non tes akan terus meningkat dan ini

akan berdampak terhadap sikap dan perilaku siswa sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

13. Agar guru-guru mau mengembangkan dan mengimplementasikan alat penilaian non tes, disarankan : Memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan keterampilannya, baik melalui upaya peningkatan kualifikasi pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan penataran, seminar atau loka karya, sehingga keterampilan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan penilaian non tes terus meningkat.
14. Menyisihkan sebagian dana sekolah untuk menyediakan sarana berupa kertas dan media lainnya, sehingga guru akan lebih termotivasi dalam mengembangkan alat penilaian non tes.
15. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengimplementasikan alat penilaian non tes, disarankan agar : Setiap guru diwajibkan atau diberikan tanggung jawab yang besar untuk mengembangkan alat penilaian non tes sesuai dengan pokok bahasan/sub pokok bahasan yang dikembangkannya, sehingga pelaksanaan penilaian non tes di SD akan membudaya.
16. Bentuk-bentuk persiapan mengajar guru hendaknya diperiksa secara teliti, jadi bukan hanya ditandatangani saja, dengan demikian akan tumbuh sikap tanggung jawab dan kehati-hatian di kalangan guru dalam merencanakan program persiapan mengajar.
17. Dilakukan supervisi secara rutin ke kelas-kelas dan bila perlu langsung diadakan dialog dengan guru yang bersangkutan dalam upaya pembinaan langsung, sehingga kinerja guru akan terkontrol dengan baik.

Untuk Kandepdikbud DATI II

18. Mengembalikan kewenangan mengembangkan soal-soal untuk ulangan umum kepada guru-guru di sekolahnya masing-masing, sehingga guru akan lebih leluasa dan berimprovisasi dalam melaksanakan pembelajaran sekaligus menerapkan alat penilaian non tes di kelasnya masing-masing.
19. Menyelipkan alat penilaian non tes dalam soal-soal ulangan umum, sehingga dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari guru akan berupaya untuk mengembangkan alat penilaian non tes kepada siswanya.

20. Agar guru-guru di SD terbiasa menggunakan alat penilaian non tes, disarankan mengembalikan wewenang membuat soal ulangan umum kepada guru di sekolahnya masing-masing atau kalau tidak demikian, agar dalam soal-soal ulangan umum diselipkan alat penilaian non tes, sehingga dalam proses pembelajarn sehari-hari guru akan berupaya untuk mengembangkan alat penilaian non tes kepada siswanya.
21. Selain itu disarankan juga, agar kelengkapan perangkat kurikulum dapat didistribusikan secara merata kepada guru-guru kelas, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran, termasuk proses penilaian guru mempunyai pedoman yang jelas.

Untuk Pengembang Kurikulum Tingkat Nasional

22. Pemakaian istilah “ulangan umum dan ulangan harian “ yang tercantuk dalam Buku Petunjuk Penilaian di SD hendaknya diganti dengan istilah penilaian atau evaluasi, sehingga pelaksanaan penilaian mata pelajaran IPS di SD tidak hanya bersifat pengulangan apa yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran yang berupa data, fakta dan konsep belaka.

Untuk Depdikbud RI

23. Untuk memotivasi dan menggairahkan guru dalam mengimplementasikan alat penilaian non tes di sarankan agar di Sekolah Dasar diberi Tata Usaha dan sarana yang menunjangnya, sehingga memudahkan bagi guru dalam mengetik atau menggandakan alat penilaian non tes.
24. Buku Pedoman Khusus Pengajaran IPS agar segera diterbitkan dan didistribusikan secara merata kepada guru-guru kelas, sehingga dalam mengajar IPS tidak hanya terpola pada buku paket/teks yang ada.

Untuk PGSD

25. Memberikan pembekalan yang bersifat aplikatif kepada calon-calon guru SD (mahasiswa PGSD) mengenai pengembangan pembelajaran dan pengembangan berbagai alat penilaian yang dikembangkan melalui mata kuliah perencanaan dan evaluasi pengajaran, sehingga manakala calon guru tersebut terjun di sekolah telah memiliki berbagai

keterampilan dan kemahiran dalam mengembangkan program pengajaran dan alat penilaiannya.

Untuk IKIP Bandung

26. Memberikan instruksi atau himbauan kepada dosen-dosen PGSD, terutama dosen Perencanaan dan Evaluasi untuk menyusun silabus perkuliahan yang lebih berorientasi pada praktek atau aplikatif, sehingga melalui kedua mata kuliah tersebut mahasiswa memiliki keterampilan dan kemahiran dalam mengembangkan program pengajaran dan alat penilaian.
27. Mengembangkan program Pengabdian kepada Masyarakat berupa penyegaran dan pelatihan penyusunan berbagai alat penilaian non tes bagi guru-guru SD secara rutin, sehingga kemampuan dan kemahiran guru dalam mengembangkan alat penilaian non tes semakin meningkat dan akan dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari pada proses pembelajaran di kelas.

Untuk Penelitian lebih lanjut

28. Penelitian tentang kinerja guru dalam mengimplementasikan alat penilaian non tes bidang studi IPS bukan merupakan penelitian tertutup, artinya masih amat terbuka untuk peneliti-peneliti lain yang berminat dalam penilaian non tes terbuka kesempatan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Hal ini dikarenakan penelitian ini masih amat terbatas, baik dalam ruang lingkup yang ditelitinya, maupun dalam kaitannya dengan aspek lain. Sehingga pada akhirnya akan menghasilkan suatu generalisasi.